



## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN PEMERIKSAAN TANDA-TANDA VITAL TENTANG KONDISI DARURAT PASIEN KANKER PARU

Diyannah Syolihan Rinjani Putri\*, Dian Nur Wulanningrum, Dewi Suryandari  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No..11, Kadipiro, Kec. Banjarsari,  
Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia  
[\\*diyanah@ukh.ac.id](mailto:*diyanah@ukh.ac.id)

### ABSTRAK

Kanker paru-paru menempati peringkat enam dari sepuluh penyakit penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Kanker paru dengan stadium lanjut membutuhkan proses pengobatan yang lama, rutin, teratur, dan berisiko terjadi masalah kegawatdaruratan. Pemantauan tanda-tanda vital pasien kanker paru sangat perlu diperhatikan. Pasien dan keluarga perlu mengetahui tentang tanda-tanda vital yang membahayakan bagi pasien, sehingga perlu diberikan edukasi tentang Peningkatan Pengetahuan Warga Tentang Kondisi Darurat dilihat Dari Tanda-Tanda Vital Pasien Kanker. Tujuan jangka panjang pada pengabdian masyarakat ini adalah adanya Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital Tentang Kondisi Darurat Pasien Kanker Paru Di Widorsari Sukoharjo. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Pengabdian masyarakat akan dilaksanakan pada komunitas pasien kanker bulan Mei-Juni 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 42 orang masyarakat desa Widorosari RT 04 RT 07 Pucangan Kartasura. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilaksanakannya penyuluhan kesehatan.

Kata kunci: edukasi; kanker paru; tanda-tanda vital

### ***EFFORTS TO INCREASE KNOWLEDGE AND ABILITY TO EXAMINATE VITAL SIGNS REGARDING EMERGENCY CONDITIONS OF LUNG CANCER PATIENTS***

#### ***ABSTRACT***

*Lung cancer is ranked sixth out of the ten causes of death in Indonesia. Lung cancer at an advanced stage requires a long, routine, regular treatment process, and there is a risk of emergency problems. Monitoring the vital signs of lung cancer patients is very important. Patients and families need to know about vital signs that are dangerous for patients, so education needs to be given about increasing public knowledge about emergency conditions seen from the vital signs of cancer patients. The long-term goal of this community service is to increase knowledge and ability to examine vital signs regarding the emergency conditions of lung cancer patients in Widorsari Sukoharjo. This community service method uses the lecture method and leaflet media. Community service will be carried out in the cancer patient community in May-June 2023. This activity was attended by 42 people from the village of Widorosari RT 04 RT 07 Pucangan Kartasura. The results of this community service show an increase in community knowledge after the implementation of health education.*

*Keywords: education; lung cancer; vital signs*

### **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan salah satu golongan penyakit tidak menular yang setiap tahun kasusnya terus mengalami peningkatan. Kanker paru merupakan salah satu penyebab keganasan terbanyak di dunia (Kemenkes, 2019). Menurut laporan dari Globocan tahun 2020 terdapat kasus kanker paru

sebanyak 2,90 juta secara global (11, 6% dari semua kasus kanker), pada negara berkembang prevalensi untuk kanker paru cukup tinggi yaitu sebanyak 58% (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2018, Indonesia melaporkan peningkatan prevalensi kanker paru yaitu dari 1,4% per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1,8% per 1000 penduduk. Jawa Tengah menduduki peringkat kedua dengan jumlah penderita kanker tertinggi di Indonesia yaitu 2,1% (Dinkes Jateng, 2018).

Kanker paru dalam arti luas adalah segala penyakit keganasan pada paru, baik keganasan yang berasal dari paru itu sendiri (primer) maupun keganasan yang berasal dari luar paru (metastasis). Secara klinis, yang dimaksud dengan kanker paru primer adalah tumor ganas yang berasal dari epitel bronkial (karsinoma bronkial) (Joseph, dkk, 2020). Kanker paru-paru umumnya menyerang pasien berusia di atas 55 tahun. Penyakit ini jarang terjadi pada tahap awal. Pada awalnya kanker paru tidak menimbulkan gejala yang berarti, namun lama kelamaan akan terlihat gejala umum, antara lain batuk yang semakin parah dan tidak kunjung sembuh, sesak napas, nyeri dada terus-menerus, batuk darah, sering batuk dan pilek, infeksi paru-paru, perasaan lelah terus-menerus dan penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas (Iqbalawaty, 2019).

Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya kanker paru adalah merokok, paparan bahan kimia yang bersifat karsinogen (asbes dan radon), riwayat keluarga, genetik, faktor terkait jenis kelamin, pola makan, dan penyakit penyerta lainnya (Robot, dkk, 2021). Proses pengobatan kanker paru yang lama akan mempengaruhi permasalahan fisiologis, psikologis dan sosial pasien. Pengobatan kanker paru dibagi berdasarkan jenisnya antara NSCLC dan SCLC. Umumnya terapi yang diberikan berdasarkan stadium kanker itu sendiri, antara lain pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi (Joseph, dkk, 2020). Kemoterapi adalah pemberian pengobatan dengan menggunakan obat antineoplastik yang dapat membunuh sel kanker (Sitepu, 2021). Kemoterapi merupakan salah satu modalitas terapi yang sering digunakan, dengan segala manfaatnya, tentunya terapi ini juga mempunyai beberapa efek samping (Sugiharto, dkk, 2021).

Pasien yang menjalani kemoterapi akan mengalami efek fisiologis yang tidak menyenangkan seperti rambut rontok, mual, muntah, mudah lelah, selain itu kemoterapi juga dapat menimbulkan efek psikologis antara lain stres, takut mati, takut ditinggalkan, takut menjadi beban keluarga, gangguan harga diri dan kecemasan (Robot, dkk, 2020). Pengalaman yang tidak menyenangkan selama kemoterapi juga dapat menyebabkan perubahan status hemodinamik seperti peningkatan tekanan darah, denyut nadi dan juga dapat menyebabkan penurunan saturasi oksigen (Hasanah, 2021). Edukasi merupakan salah satu aspek penting dari peran perawat sebagai edukator selama memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker. Edukasi sebagai intervensi keperawatan mandiri dapat direncanakan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam perawatan pasien kanker. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada keluarga terhadap risiko infeksi yang timbul selama perawatan diwujudkan sebagai penanggulangan kanker terpadu pada pasien dengan kanker (Kemenkes RI, 2019). Sehingga pengetahuan akan penyakit dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan diri dalam mengetahui kondisi darurat kanker paru yang dilihat dari tanda-tanda vital.

Pada pasien dengan kanker paru mempunyai resiko tinggi terjadinya kondisi darurat pada pasien kanker yang bisa sampai menimbulkan komplikasi dan sampai bisa mengakibatkan kematian, sehingga perlunya pengetahuan pasien dan keluarga untuk mengetahui bagaimana tanda-tanda darurat kanker paru yang dilihat dari tanda-tanda vital pasien. Berdasarkan uraian tersebut tujuan

dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital Tentang Kondisi Darurat Pasien Kanker Paru. Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan diharapkan masyarakat yang ada dalam wilayah Widorsari Sukoharjo mengetahui tentang pengetahuan dan kemampuan pemeriksaan tanda-tanda vital tentang kondisi darurat pasien kanker paru.

## METODE

Penyuluhan mengenai pengetahuan dan kemampuan pemeriksaan tanda-tanda vital tentang kondisi darurat pasien kanker paru dilakukan dengan penyampaian materi menggunakan bantuan PPT. Pelaksanaan akan dilakukan secara luring. Penulis akan mengundang peserta untuk berkumpul di aula dalam memberikan penjelasan mengenai intervensi yang akan diberikan berupa pemeriksaan tanda-tanda vital. Tahapan kegiatan pertama diawali dengan pertemuan dengan perangkat desa pada bulan September 2022. Koordinasi selanjutnya dengan Kepala Desa di Widorsari Sukoharjo untuk survei terkait lokasi pengabdian masyarakat. Kedua, persiapan alat dan materi, persiapan alat peraga dan materi penyuluhan dilakukan di Universitas Kusuma Husada Surakarta. Dalam tahap ini koordinator beserta anggota tim menyusun satuan acara penyuluhan dan daftar hadir serta persiapan lainnya. Ketiga, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan peningkatan pengetahuan dan kemampuan pemeriksaan tanda-tanda vital tentang kondisi darurat pasien kanker paru. Keempat, monitoring dan evaluasi Setelah dilakukan proses pengajaran dan penyuluhan maka dilakukan monitoring dan evaluasi pada Juni 2023. Setelah mengikuti edukasi peningkatan pengetahuan dan kemampuan pemeriksaan tanda-tanda vital tentang kondisi darurat pasien kanker paru dievaluasi mengenai pengertian, masalah hemodinamik dan perubahan yang muncul pada kanker paru, dan cara melakukan pemberian pemeriksaan tanda-tanda vital pada pasien kanker paru. Kegiatan ini dihadiri oleh 42 orang masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan penyaji maupun fasilitator, penjelasan tujuan kegiatan hingga penyampaian materi serta pelaksanaan senam secara bersama-sama. Fasilitator membantu dalam membagikan leaflet sebagai alat bantu agar masyarakat dapat memahami materi dengan lebih baik. Ruang yang terbatas menyebabkan kegiatan penyuluhan dilakukan pada lokasi yang terbatas atau tidak luas. Masyarakat tampak antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi tanda-tanda vital sebelum penyuluhan (n=42)

	f	Min	Max	Mean	Median
Denyut Nadi	42	65	112	87,88	88
Laju Pernapasan	42	21	26	22	22

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 42 masyarakat menunjukkan bahwa rata-rata denyut nadi adalah 88 x/menit, laju pernapasan adalah 22 x/menit.

Tabel 2.

Distribusi batuk pada masyarakat sebelum penyuluhan (n=42)

Batuk	f	%
Ya	8	19
Tidak	34	81

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 42 masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas tidak mengalami batuk sebanyak 34 orang (81%).

Tabel 3.  
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan (n=42)

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Tinggi	0	0	5	11,9
Sedang	20	47	30	71,4
Rendah	22	52,4	7	16,7

Tabel 3. sosialisasi peningkatan pengetahuan dan pemeriksaan tanda-tanda vital dilakukan kepada 42 masyarakat. Hasil pretest didapatkan tingkat pengetahuan tinggi 0 (0%), tingkat pengetahuan sedang 20 (47,6%), tingkat pengetahuan rendah 22 (52,4%). Setelah diberikan penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Pemriksaan Tanda-Tanda Vital tentang Kondisi Darurat Pasien Kanker Paru didapatkan tingkat pengetahuan tinggi 5 (11,9%), tingkat pengetahuan sedang 30 (71,4%), tingkat pengetahuan rendah 7 (16,7%). Meskipun masih terdapat masyarakat sebanyak 7 orang (16,7%) rendah, tetapi sudah tampak adanya peningkatan setelah dilakukan sosialisasi berdasarkan *pre* dan *post test*.

Kanker merupakan salah satu golongan penyakit tidak menular yang setiap tahun kasusnya terus mengalami peningkatan. Kanker paru merupakan salah satu penyebab keganasan terbanyak di dunia (Kemenkes, 2019). Menurut laporan dari Globocan tahun 2020 terdapat kasus kanker paru sebanyak 2,90 juta secara global (11, 6% dari semua kasus kanker), pada negara berkembang prevalensi untuk kanker paru cukup tinggi yaitu sebanyak 58% (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2018, Indonesia melaporkan peningkatan prevalensi kanker paru yaitu dari 1,4% per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1,8% per 1000 penduduk. Jawa Tengah menduduki peringkat kedua dengan jumlah penderita kanker tertinggi di Indonesia yaitu 2,1% (Dinkes Jateng, 2018).

Kanker paru dalam arti luas adalah segala penyakit keganasan pada paru, baik keganasan yang berasal dari paru itu sendiri (*primer*) maupun keganasan yang berasal dari luar paru (*metastasis*). Secara klinis, yang dimaksud dengan kanker paru *primer* adalah tumor ganas yang berasal dari epitel bronkial (*karsinoma bronkial*) (Joseph, dkk, 2020). Kanker paru-paru umumnya menyerang pasien berusia di atas 55 tahun. Penyakit ini jarang terjadi pada tahap awal. Pada awalnya kanker paru tidak menimbulkan gejala yang berarti, namun lama kelamaan akan terlihat gejala umum, antara lain batuk yang semakin parah dan tidak kunjung sembuh, sesak napas, nyeri dada terus-menerus, batuk darah, sering batuk dan pilek, infeksi paru-paru, perasaan lelah terus-menerus dan penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas (Iqbalawaty, 2019).

Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya kanker paru antara lain merokok, paparan bahan kimia penyebab kanker (*asbes* dan *radon*), riwayat keluarga, genetika, faktor seks, pola makan dan penyakit penyerta lainnya (Robot et al, 2021). Pengobatan kanker paru-paru dalam jangka panjang mempengaruhi masalah fisiologis, psikologis dan sosial pasien. Pengobatan kanker paru-paru dibagi berdasarkan jenisnya antara NSCLC dan SCLC. Pengobatan biasanya didasarkan pada stadium kanker itu sendiri, termasuk pembedahan, radiasi dan kemoterapi (Joseph et al, 2020). Kemoterapi merupakan pengobatan dengan obat antineoplastik yang dapat membunuh sel kanker (Sitepu, 2021). Kemoterapi merupakan salah satu bentuk pengobatan yang umum dilakukan dengan segala manfaatnya, tentunya pengobatan ini juga mempunyai banyak efek samping (Sugiharto dkk, 2021).

Penderita kanker harus menjalani terapi agar bisa sembuh. Salah satu pengobatan yang dianjurkan adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah terapi kanker yang membunuh sel tumor dengan cara mengganggu fungsi dan reproduksi sel untuk tujuan penyembuhan, pengendalian dan perawatan paliatif (Hafsah, 2022). Kemoterapi adalah metode pengobatan kanker yang paling umum. pemberian kemoterapi melalui pembuluh darah, yang membuatnya lebih efektif dalam menjangkau sel kanker yang telah menyebar ke jaringan lain. Obat antikanker yang diberikan kepada pasien melalui infus atau suntikan dikenal dengan istilah kemoterapi.

Sesuai dengan kondisi pasien dan jenis obat antikanker yang digunakan, jumlah kemoterapi yang diberikan pada setiap pasien berbeda-beda. Beberapa penelitian menemukan bahwa kemoterapi diberikan karena memiliki banyak manfaat, seperti mencegah metastasis ke organ lain (Suyanto dkk, 2021). Namun sebagian besar pasien yang menjalani kemoterapi akan mengalami rasa khawatir, cemas dan takut menghadapi ancaman kematian dan rasa sakit selama menjalani terapi. Hal ini dapat mempengaruhi status hemodinamik yang dapat menyebabkan respon fisiologis terhadap perubahan pernafasan meningkat, sehingga dapat mempengaruhi tanda-tanda vital (Romadoni, 2018).

Pasien dengan keganasan sering kali diberikan beberapa pengobatan kemoterapi sistemik selama pengobatannya. Agen kemoterapi ini memiliki beberapa efek samping seperti demam neutropenia, reaksi infus, dan kelelahan umum. Neutropenia akibat kemoterapi adalah kondisi yang mengancam jiwa ketika neutrofil turun di bawah normal yang dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya finansial dalam pengobatan kanker. Risiko peningkatan neutropenia demam, yang mengacu pada terjadinya demam selama periode neutropenia yang signifikan, bergantung pada derajat dan durasi neutropenia akibat kemoterapi yang diikuti oleh beberapa faktor lain seperti usia, penyakit penyerta, dan kadar albumin serum (Wibisono, 2020). Pengalaman tidak menyenangkan selama kemoterapi juga dapat menyebabkan perubahan status hemodinamik seperti peningkatan tekanan darah, suhu, frekuensi pernafasan dan denyut nadi (Hasanah, 2021).

Menurut WHO, edukasi kesehatan adalah kombinasi dari pengalaman belajar yang didesain untuk membantu individu dan komunitas yang secara khusus berfokus pada cara untuk meningkatkan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap keterampilan dan perilaku kesehatan. Edukasi merupakan salah satu aspek penting dari peran perawat sebagai edukator selama memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker. Edukasi sebagai intervensi keperawatan mandiri dapat direncanakan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam perawatan pasien kanker. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada keluarga terhadap risiko infeksi yang timbul selama perawatan diwujudkan sebagai penanggulangan kanker terpadu pada pasien dengan kanker (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu edukasi dan keterampilan yang tepat untuk mengetahui kondisi darurat kanker paru yang dilihat dari tanda-tanda vital.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan, sosialisasi peningkatan pengetahuan dan pemeriksaan tanda-tanda vital dilakukan kepada 42 masyarakat. Hasil pretest didapatkan mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah 22 (52,4%). Setelah diberikan penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan dan kemampuan pemeriksaan tanda-tanda vital

tentang kondisi darurat pasien kanker paru didapatkan mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan sedang 30 (71,4%). Sehingga dapat diartikan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah I dan Simanjuntak S R. (2021). Effect of Music Therapy On Hemodynamic Changes In Children With Leukimia. *Jurnal kedokteran*. 10 (2) : 559-564
- Hafsah, L. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 21-28.
- Iqbalawaty I, Machillah N, Farjriah F, Abdullah A, Yani M, Ilzana TM, et al (2018). Profil hasil pemeriksaan CT-Scan pada pasien tumor paru di Bagian Radiologi RSUD Dr. Zainoel Abidin periode Juli 2018-Oktober 2018. *Intisari Sains Medis*.
- Joseph, J., & Rotty, L. (2020). Kanker Paru: Laporan Kasus. *Medical Scope Journal (MSJ)*, 17-25
- Kemntrian Kesehatan RI. (2021). Pusat Data dan Informasi Kesehatan 2021. Jakarta: Kemntrian Kesehatan RI.
- Robot, R., Durry, M., & Kairupan, C. (2021). Morfologi, Patogenesis, dan Imunoterapi Kanker Paru Tipe Adenokarsinoma. *Medical Scope Journal (MSJ)*, 74-82.
- Sugiharto, S., Simanjuntak, R. A., & Larissa, O. (2021). Kanker Paru, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* , 613-620
- Sitepu K dkk. (2021). Tindakan kemoterapi dengan tingkat kecemasan pada klien kanker di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Pada Tahun 2021. *Jurnal Pengmas Kestra*. 1 (1): 180-185.
- World Health Organization. (2020). *Global Cancer Observatory (Globocan)*.